

Optimalisasi Manajemen Sekolah melalui Analisis SWOT Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di SDN 2 Pesantren Kecamatan Wanayasa

Yulianto¹, Rendi², Srikandi Utami³

^{1,2}Mahasiswa S2 Pascasarjana Prodi Manajemen STEBI Global Mulia Cikarang, Indonesia

³ Dosen Pengembangan Industri Halal STEBI Global Mulia Cikarang, Indonesia

Received : 28 Mei 2026, Revised : 5 Juni 2026, Published : 15 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Yulianto

E-mail: wanayasabara29@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan optimasiasi manajemen sekolah melalui analaisis SWOT sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDN 2 Pesantren Kecamatan Wanayasa. Metode penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis data yaitu analisis deskriptif naratif. Pengambilan referensi dalam penelitian dilakukan dengan melakukan studi literatur dari berbagai artikel jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu bahwa manajemen sekolah SDN 2 Pesantren melakukan analisis SWOT sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan menentukan posisi strategis sekolah sehingga dapat menentukan strategi dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik tingkat dan mutu lulusan, prestasi sekolah, jumlah calon murid baru, dan hubungan masyarakat yang harmonis. Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi strategis SDN 2 Pesantren berada pada posisi Kuadran I yaitu Strategi Agresif-Pertumbuhan di mana sekolah berada dalam kondisi yang positif. Kekuatan seperti kualitas pendidikan serta teknologi digital bisa dimanfaatkan untuk menangkap peluang, seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap penyelenggaran pendidikan. Dalam situasi ini, sekolah disarankan untuk meningkatkan kegiatan promosi digital, memperluas jangkauan promosi sekolah, menjalin kolaborasi dengan stakeholders, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan, serta meningkatkan kedisiplinan dan tertib administrasi.

Kata kunci - Manajemen Sekolah, Analisis SWOT, Kualitas Pendidikan

Abstract

The purpose of this study is to describe the optimization of school management through a SWOT analysis as an effort to improve the quality of education at SDN 2 Pesantren, Wanayasa District. This research method is descriptive qualitative research with descriptive narrative analysis as the data analysis method. References were collected through literature review of various journal articles and previous research results. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The study findings indicate that the management of SDN 2 Pesantren conducted a SWOT analysis as an effort to improve the quality of education by determining the school's strategic position, thus enabling strategies for providing quality education, including the level and quality of graduates, school achievement, the number of prospective new students, and harmonious community relations. Based on the SWOT analysis, SDN 2 Pesantren's strategic position is in Quadrant I, namely Aggressive-Growth Strategy, where the school is in a positive condition. Strengths such as educational quality and digital technology can be utilized to seize opportunities, such as increasing public interest in education. In this situation, schools are advised to increase digital promotional activities, expand the reach of school promotions,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

collaborate with stakeholders, enhance extracurricular and religious activities, and improve discipline and administrative order.

Keywords - School Management, SWOT Analysis, Education Quality

How To Cite : Yulianto, Y., Rendi, R., & Utami, S. (2026). *Optimalisasi Manajemen Sekolah melalui Analisis SWOT Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di SDN 2 Pesantren Kecamatan Wanayasa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1255 - 1270. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4463>

Copyright ©2026 Yulianto Yulianto, Rendi Rendi, Srikandi Utami

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sekolah mencerminkan manajemen sekolah yang baik. Semakin baik kualitas pendidikan sekolah, semakin baik manajemen sekolah. Kualitas pendidikan sekolah dapat ditunjukkan dengan tingkat dan mutu kelulusan murid, prestasi sekolah, dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah harus dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan memperhatikan hasil pelaksanaan evaluasi kegiatan tahun pelajaran sebelumnya. Dalam kegiatan perencanaan, kepala sekolah melibatkan komite, guru, wali murid, dan tokoh masyarakat dalam penyusunan Kurikulum Sekolah. Perencanaan yang disusun secara kolaboratif oleh kepala sekolah, guru, komite, wali murid, dan tokoh masyarakat perlu disosialisasikan kepada semua warga sekolah sehingga dapat diketahui visi, misi, tujuan, dan program-program sekolah yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Pelaksanaan program-program sekolah dalam kegiatan manajemen sekolah mengacu pada perencanaan sekolah yang termuat dalam kurikulum sekolah untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan secara kolaborasi dengan *stakeholders*. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah untuk mengetahui kelancaran operasional penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan pengawasan akan diperoleh hasil evaluasi serta digunakan sebagai tindak lanjut dalam penyusunan perencanaan penyelenggaraan pendidikan untuk tahun pelajaran selanjutnya. Kebijakan kepala sekolah dalam manajemen yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan standar manajemen pendidikan yang dimulai dari perencanaan program sampai dengan evaluasi. Tentunya guru profesional lahir dari proses manajemen sekolah yang baik, dalam tulisan ini penulis menyampaikan tentang manajemen sekolah dalam mewujudkan guru profesional yang bisa mewujudkan juga tujuan pendidikan sesuai dengan amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Pohan, S, 2018).

Salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam perencanaan penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threat*). Kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi penyelenggaraan pendidikan pada tahun pelajaran sebelumnya. Analisis SWOT merupakan sebuah upaya menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dapat mengidentifikasi hal-hal apa saja yang berhasil atau tidak serta mengetahui peluang dan ancaman berada. *Strength* (kekuatan) menganalisis keunggulan atau kekuatan sumber daya yang ada, *weakness* (kelemahan) menganalisis keterbatasan sumber daya yang ada dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. *Opportunity* (peluang) menganalisis situasi-situasi utama yang menguntungkan bagi organisasi atau lembaga pendidikan, dan *threat* (tantangan) menganalisis situasi-situasi utama yang menghambat bagi situasi Pendidikan, (Rohiem & Sari, 2023).

Keberhasilan implementasi analisis SWOT dipaparkan dalam penelitian di SDN 7 Mataram dengan hasil penelitian, yaitu: a) *strengths* (kekuatan) yaitu pertama lokasi sekolah yang strategis (di

pusat kota Mataram). kedua, kondisi dan kelengkapan sarana dan prasarana yang baik ketiga, sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan telah berkualifikasi keempat, iklim sekolah yang kondusif, nyaman dan asri. keempat, standar proses pembelajaran kelima, standar penilaian dikoordinasikan dengan orang tua wali peserta didik, b) *weaknesses* (kelemahan) yaitu terdapat dari lingkungan eksternal yaitu kurangnya kepedulian orang tua murid untuk lingkungan sekolah., c) *opportunities* (peluang) yaitu wali peserta didik memfasilitasi keperluan peserta didik dari segi akademik dan non akademik, peserta didik memiliki bakat, dan prestasi yang sering menjuarai perlombaan tingkat kota dan provinsi, hubungan dengan warga sekitar sekolah berjalan baik dan harmonis, d) *threat* (tantangan) yaitu wali peserta didik yang sangat kritis terkait perkembangan peserta didik sehingga guru harus lebih bijak dalam mengambil keputusan dan sikap. (Pendidikan & Sekolah, 2021) (Garnika, 2021).

Penelitian yang berkaitan dengan analisis SWOT juga dilakukan oleh Mardhiyah dengan judul, “Analisis SWOT dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu” di SDIT Bintang di Serpong Utara. Penelitiannya dilakukan untuk mencermati analisis SWOT dalam pengelolaan manajemen berbasis sekolah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu guru dan kepala lembaga pendidikan. Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) *Strengths* 80%, (2) *Weakness* 64%, (3) *Opportunities* 74%, dan (4) *Threat* 66%. Kesimpulan penelitiannya yaitu bahwa analisis SWOT dalam Implementasi MBS di SDIT Bintang telah dilaksanakan dengan cukup baik (71%) meskipun terdapat kelemahan yaitu adakalanya program sekolah yang terkendala manajemen keuangan sekolah yang sentralistik. Strategi sekolah adalah fokus pada kekuatan yaitu dengan mengoptimalkan keistimewaan sebagai sekolah berbasis Al-Qur’an, karakter plus teknologi, (Mardhiyah, 2025).

SDN 2 Pesantren merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Desa Pesantren Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. SDN Pesantren selama empat tahun sejak tahun 2022 sampai dengan 2026 dikepalai oleh kepala sekolah ampunan (plt) sehingga dalam pelaksanaan tahun pelajaran 2026/2027 perlu adanya pembenahan dan peningkatan kualitas pendidikan. Beberapa permasalahan yang dihadapi SDN 2 Pesantren selama empat tahun yaitu menurunnya jumlah murid baru yang masuk sebagai murid di SDN 2 Pesantren. Berdasarkan data penerimaan murid baru selama empat tahun, yaitu pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 32 siswa, tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 11 siswa, tahun pelajaran 2024/2025 yaitu 15 siswa, dan tahun pelajaran 2025/2026 yaitu 5 siswa. Kondisi ini sangat memperihatinkan bagi SDN 2 Pesantren sehingga perlu adanya tindakan yang dapat dilakukan agar adanya peningkatan kualitas pendidikan di SDN 2 Pesantren khususnya peningkatan jumlah murid baru pada tahun pelajaran selanjutnya.

Analisis SWOT dipandang dapat menjadi solusi bagi kepala sekolah sebagai manajer sekolah untuk menentukan posisi sekolah dan strategi yang dapat dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas baik tingkat dan mutu lulusan, prestasi sekolah, hubungan masyarakat, dan peningkatan jumlah murid baru. Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman) dalam sebuah proyek tertentu atau spekulasi bisnis. Keempat faktor inilah yang merupakan faktor utama dari analisis ini dan membentuk akronim yang selama ini kita kenal, yaitu SWOT (*strengths, weakness, opportunities, dan threat*), (Sasoko & Mahrudi, 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan April dan Mei 2026 pada masa peralihan kepala sekolah yang baru. Tahap kegiatan dalam penelitian ini yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan penelitian. Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap kondisi sekolah yang meliputi sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan, murid, dan data-data prestasi murid. Pada tahap perencanaan dilakukan pengaturan jadwal wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan

murid, menentukan data-data yang akan diteliti dan pencarian sumber referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap pembuatan laporan dilakukan penyusunan laporan dan artikel untuk jurnal. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian. (Safarudin, 2023). Lebih lanjut, Maruwu menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sangat tepat untuk menjawab masalah penelitian yang kompleks. Penelitian ini dipandang memiliki kelebihan karena bukan hanya mengejar hasil dari suatu penelitian, melainkan lebih menekankan pada proses penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan pisau analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penekanan pada proses dan pencarian makna lebih ditonjolkan sehingga mendorong kemungkinan penemuan teori baru, data lebih lengkap dan komprehensif, (Waruwu, 2024)

Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 2 Pesantren. Data sekunder berasal dari informan pendukung seperti guru-guru, wali murid, dan dari dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang mengemukakan permasalahan yang dibahas. Wawancara tidak terstruktur digunakan karena disesuaikan dengan kebijakan pewawancara dan situasi ketika wawancara dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana, kompetensi lulusan dan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru dan murid dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai struktur organisasi sekolah, kegiatan penyelenggaraan pendidikan, serta keadaan guru dan murid.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran sehingga memperoleh gambaran baru atau gambaran yang menguatkan. Setelah data terkumpul, uji keabsahan data dilakukan menggunakan cara triangulasi data, 1) reduksi data, data penelitian dikumpulkan kemudian dirangkum, membuang hal-hal yang tidak penting dan memfokuskan hal-hal yang pokok yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan; 2) setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data melalui tabel, diagram, dan teks bersifat naratif; 3) Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menginterpretasikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sekolah dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan di sekolah berdasarkan delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP). SNP adalah kriteria minimal mengenai sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 dan perubahannya PP No. 4 Tahun 2022, SNP berfungsi sebagai pedoman utama untuk menjamin mutu dan kesetaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dasar hingga menengah di Indonesia berpedoman pada 8 kriteria minimal berikut: 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL menjadi acuan utama untuk standar-standar lainnya, 2) Standar Isi, yaitu kriteria yang mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, 3) Standar Proses, yaitu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, 4) Standar Penilaian Pendidikan, yaitu kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang adil, objektif, dan edukatif, 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yaitu kriteria mengenai prasyarat kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, kepala sekolah, dan staf pendukung lainnya, 6) Standar Sarana dan Prasarana Kriteria, yaitu mengenai standar minimal ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta fasilitas penunjang lain demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, 7)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Standar Pengelolaan Kriteria, yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan agar penyelenggaraannya efisien dan efektif, dan 8) Standar Pembiayaan Kriteria, yaitu mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pengelolaan sekolah semakin penting dan menuntut perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait. Kurikulum, sarana prasarana, tenaga pengajar dan komponen lain belum menjamin tercapainya peningkatan mutu, jika komponen tersebut tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan seorang manajer atau pemimpin yang berkualitas yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga semua komponen saling terkait dan dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan sekolah, (Budiono, 2019).

Manajemen sekolah adalah pengelolaan seluruh sumber daya, baik manusia maupun material, di lingkungan sekolah secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan dalam proses belajar mengajar. Manajemen sekolah adalah serangkaian kegiatan pemanfaatan semua komponen baik komponen manusia maupun non manusia yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang efisien. Manajemen sekolah pun dapat diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan yang telah disusun sebelumnya guna mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya, (Fathurrochman, 2022).

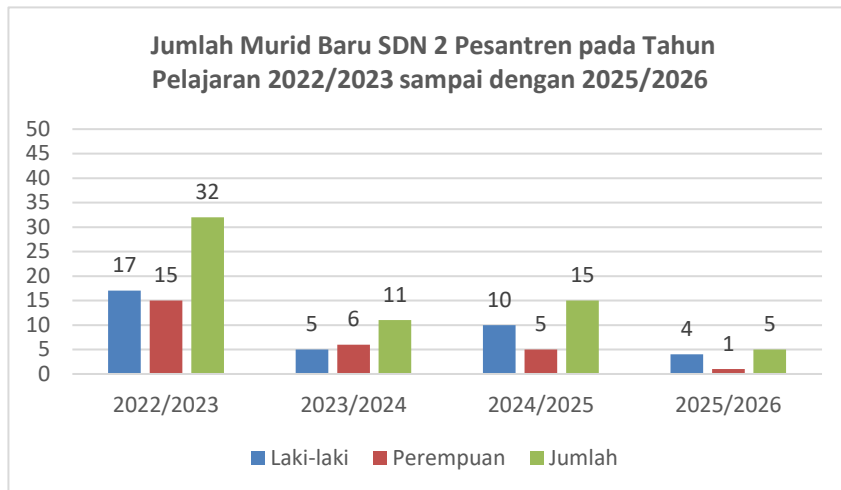
Kepala SDN 2 Pesantren melaksanakan tugas pokok dan fungsinya berdasarkan delapan SNP dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada baik pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat yang harmonis secara kolaboratif dengan *stakeholders*. Namun demikian, permasalahan jumlah murid baru SDN 2 Pesantren sejak tahun 2022/2023 sampai dengan 2025/2026 mengalami penurunan yang drastis. Berikut data jumlah murid baru pada tahun 2022/2023 sampai dengan 2025/2026 yang dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Murid Baru SDN 2 Pesantren pada Tahun Pelajaran 2022/2023
sampai dengan 2025/2026

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Murid Baru		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2022/2023	17	15	32
2.	2023/2024	5	6	11
3.	2024/2025	10	5	15
4.	2025/2026	4	1	5

)*Data berdasarkan Laporan Sekolah SDN 2 Pesantren

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah murid baru yaitu 32 siswa terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada tahun 2023/2024 yaitu 11 siswa terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pada tahun 2024/2025 yaitu 15 siswa terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pada tahun 2025/2026 yaitu 5 siswa terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya, fluktuasi jumlah murid baru SDN 2 Pesantren dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1.

Jumlah Murid Baru SDN 2 Pesantren pada Tahun Pelajaran 2022/2023 sampai dengan 2025/2026

Berdasarkan gambar diagram batang 1 di atas, sangat jelas fluktuasi jumlah murid baru SDN 2 Pesantren dari tahun pelajaran 2022/2023 sampai dengan 2025/2026. Pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah murid baru mencapai 32 siswa terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Pada tahun 2023/2024 jumlah murid baru mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu menjadi 11 siswa terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pada tahun 2024/2025 jumlah murid baru ada 15 siswa terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pada tahun 2025/2026 jumlah murid baru menurun drastis menjadi 5 siswa terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

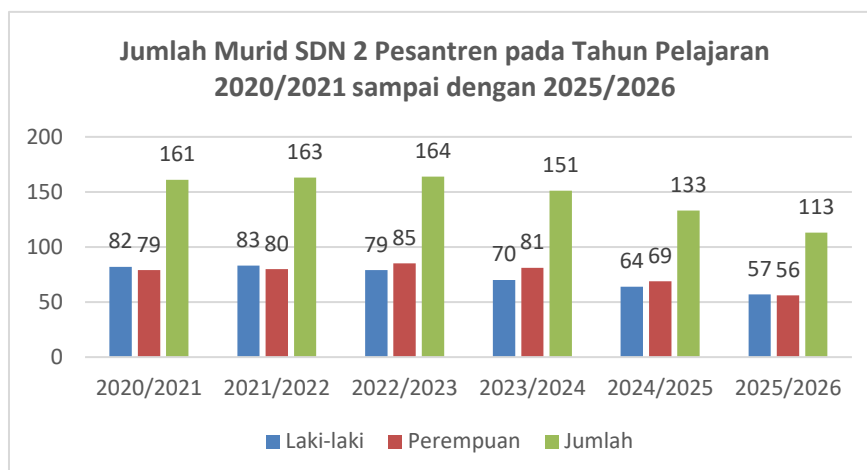
Data jumlah murid SDN 2 Pesantren selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.

Jumlah Murid SDN 2 Pesantren selama 6 Tahun

No.	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2020/2021	82	79	161
2	2021/2022	83	80	163
3	2022/2023	79	85	164
4	2023/2024	70	81	151
5	2024/2025	64	69	133
6	2025/2026	57	56	113

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah murid SDN 2 Pesantren yaitu 161 siswa terdiri atas 82 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah murid yaitu 163 siswa terdiri atas 83 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan. Pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah murid yaitu 164 terdiri atas 79 siswa laki-laki dan 85 siswa perempuan. Pada tahun pelajaran 2023/2024 jumlah murid yaitu 151 siswa terdiri atas 70 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan. Pada tahun pelajaran 2024/2025 jumlah murid yaitu 133 terdiri atas 64 siswa laki-laki dan 69 siswa perempuan. Pada tahun pelajaran 2025/2026 jumlah murid yaitu 113 terdiri atas 57 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya, fluktuasi jumlah murid SDN 2 Pesantren selama enam tahun dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2.

Jumlah Murid SDN 2 Pesantren pada Tahun 2020/2021 sampai dengan 2025/2026

Berdasarkan data pada gambar 2 di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa jumlah murid SDN 2 Pesantren mengalami penurunan sejak tahun pelajaran 2022/2023 sampai dengan 2025/2026.

Tenaga pendidik dan kependidikan SDN 2 Pesantren pada tahun 2025/2026 semester 2 yaitu 1 kepala sekolah definitif, 1 guru PPPK mata pelajaran PAIBP, 3 guru PNS sebagai guru kelas, dan 3 guru PPPK sebagai guru kelas. Untuk lebih jelasnya, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 2 Pesantren pada tahun 2025/2026 semester 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.

Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 2 Pesantren pada Tahun Pelajaran 2025/2026 Semester 2

No.	Jabatan	Status	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	PNS	Definitif
2.	Guru Kelas 6	PNS	Definitif
3.	Guru Kelas 5	PNS	Definitif
4.	Guru Kelas 4	PNS	Definitif
5.	Guru Kelas 3	PPPK	Definitif
6.	Guru Kelas 2	PPPK	Definitif
7.	Guru Kelas 1	PPPK	Definitif
8.	Guru Mata Pelajaran PAIBP	PPPK	Definitif
9.	Guru Mata Pelajaran PJOK	-	Tidak ada

*)*Data berdasarkan Laporan SDN 2 Pesantren*

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, dapat dilihat jelas bahwa SDN 2 Pesantren memiliki guru kelas lengkap tetapi masih kekurangan guru mata pelajaran PJOK sehingga pembelajaran PJOK diampu masing-masing guru kelas. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 2 Pesantren dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.

Kondisi Sarana dan Prasarana SDN 2 Pesantren

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Halaman tempat bermain	1	Baik

5	Mushala	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Tempat parkir	1	Baik
8	Peralatan Olahraga	20	Baik
9	Perlatan Kesenian	5	Baik
10	Laptop/Komputer dan printer	8	Baik
11	Toilet	4	Baik
12	Kantin	1	Baik
13	Media pembelajaran	50	Baik

*)*Data berdasarkan arsip SDN 2 Pesantren*

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, SDN 2 Pesantren memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dengan baik dan lengkap.

Data lulusan dan murid yang melanjutkan Pendidikan dari SDN 2 Pesantren selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5.

Jumlah Lulusan SDN 2 Pesantren dan Murid Melanjutkan Pendidikan

No.	Tahun Pelajaran	Lulusan	Melanjutkan	Keterangan
1	2020/2021	30	30	100%
2	2021/2022	31	31	100%
3	2022/2023	24	24	100%
4	2023/2024	30	30	100%
5	2024/2025	25	25	100%
6	2025/2026	21	21	100%

*)*Data berdasarkan arsip SDN 2 Pesantren*

Berdasarkan data jumlah lulusan SDN 2 Pesantren dan murid yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dapat dijelaskan bahwa tingkat dan mutu kelulusan murid SDN 2 Pesantren 100% sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat dan mutu lulusan SDN 2 Pesantren berkualitas.

Prestasi murid SDN 2 Pesantren baik dibidang akademik maupun nonakademik juga tidak diragukan lagi. Berikut ini data prestasi murid SDN 2 Pesantren dalam berbagai lomba di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Tabel 6.

Prestasi Murid SDN 2 Pesantren

No.	Tahun	Lomba/Cabang	Tingkat	Prestasi
1	2023	Pramuka Siaga Putri	Kecamatan	Harapan II
2	2023	Pramuka Siaga Putra	Kecamatan	Tergiat III
3	2023	FLS2N Menyanyi Solo	Kecamatan	Juara I
4	2024	FTBI Macapat Putra	Kecamatan	Juara III
5	2024	Gerak Jalan HUT RI	Kecamatan	Juara I
6	2024	Literasi Menulis Cerita Putra	Kecamatan	Juara I
7	2024	Literasi Menulis Cerita Putri	Kecamatan	Juara III
8	2024	POPDA Tolak Peluru Putri	Kecamatan	Juara I
9	2024	Menyanyi Solo	Kecamatan	Juara II
10	2025	Literasi Menulis Cerita Putri	Kecamatan	Juara II
11	2025	Literasi Menulis Cerita Putra	Kecamatan	Juara I

12	2026	FLS3N Menyanyi Solo	Kecamatan	Harapan III
13	2026	POPDA Tolak Peluru	Kecamatan	Juara II
14	2026	POPDA Bola Voli Putri	Kecamatan	Juara I
15	2026	POPDA Bola Voli Putra	Kecamatan	Juara III
16	2026	POPDA Pencak Silat Putri	Kabupaten	Juara I
17	2026	POPDA WuShu Putri	Kabupaten	Juara I

)*Data berdasarkan arsip SDN 2 Pesantren

Berdasarkan data prestasi murid SDN 2 Pesantren pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa prestasi murid SDN 2 Pesantren sangat membanggakan. Murid SDN 2 Pesantren sangat bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Di samping prestasi murid SDN 2 Pesantren, prestasi guru SDN 2 Pesantren dalam kegiatan sekolah baik di Tingkat Kecamatan maupun Kabupaten juga sangat diapresiasi. Berikut tabel 7 prestasi tenaga pendidik dan kependidikan SDN 2 Pesantren.

Tabel 7.

Prestasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 2 Pesantren

No.	Tahun	Lomba/Cabang	Tingkat	Keterangan
1	2017	Kepala Perpustakaan Berprestasi	Kabupaten	Yulianto, Juara II
2	2017	Best Practice Kepala Sekolah	Kabupaten	Kidam, S.Pd.SD Juara III
3	2022	Menyanyi Solo HUT PGRI	Kecamatan	Yulianto, Juara II
4	2023	Menyanyi Solo HUT PGRI	Kabupaten	Yulianto, Juara Harapan III
5	2024	Menyanyi Duet	Kabupaten	Yulianto & Nunik Pusparini
6	2024	Menyanyi Solo HUT PGRI	Kabupaten	Yulianto, -
7	2025	Menyanyi Solo HUT PGRI	Kecamatan	Yulianto, Juara III

Berikut disajikan beberapa dokumentasi hasil kegiatan murid SDN 2 Pesantren.



Gambar 3.
Kegiatan Pesta Siaga



Gambar 4
Hasil Kegiatan Lomba FLS2N



Gambar 5.
Hasil kegiatan Lomba FLS3N

Berdasarkan berbagai latar belakang kondisi SDN 2 Pesantren di atas, kepala sekolah sebagai manajer sekolah perlu melakukan analisis SWOT sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 2 Pesantren untuk menentukan posisi dan strategi yang harus dilakukan oleh manajer sekolah. Adapun Langkah-langkah dalam analisis SWOT yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.

Kekuatan dan kelemahan diidentifikasi melalui faktor-faktor internal SDN 2 Pesantren. Sedangkan peluang dan tantangan diidentifikasi melalui faktor-faktor eksternal SDN 2 Pesantren. Berikut tabel 8 tentang identifikasi analisis SWOT pada SDN 2 Pesantren

Tabel 8.

Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan
SDN 2 Pesantren

SWOT	Indikator	Identifikasi	Nilai (0,0-1,0)	Rating (1-4)	Jumlah D x E
A	B	C	D	E	F
<i>Strength</i> (Kekuatan)	1. Kompetensi Guru	Guru memiliki kompetensi yang tinggi	0,6	3	1,8
	2. Prestasi Murid	Murid memiliki kualitas prestasi yang tinggi.	0,5	3	1,5

	3.	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana memadai.	0,6	4	2,4
	4.	Lokasi	Lokasi strategis	0,3	3	0,9
	5.	Kurikulum	Kurikulum tersedia	0,5	4	2,0
	6.	Pembelajaran	Pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal	0,5	4	2,0
	Jumlah			3,0	21	10,6
	Rata-rata			0,50		1,77
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	1.	Promosi	Promosi sekolah belum dilaksanakan secara kontinuu.	0,4	2	0,8
	2.	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler belum dimaksimalkan.	0,5	2	1,0
	3.	Kedisiplinan	Kedisiplinan warga sekolah belum maksimal	0,5	2	1,0
	4.	Administrasi	Administrasi belum dilakukan secara memadai	0,5	2	1,0
	5.	Guru PJOK	Guru PJOK belum tersedia.	0,6	2	1,2
	6.	Keagamaan	Kegiatan keagamaan belum dibiasakan.	0,6	2	1,2
	7.	Hubungan Masyarakat	Hubungan Masyarakat belum dilakukan secara maksimal.	0,4	2	0,8
	Jumlah			3,5	14	7,0
	Rata-rata			0,5		1,00
<i>Opportunity</i> (Peluang)	1.	Dukungan Pihak Eksternal	Dukungan pihak komite, orang tua murid, dan masyarakat tinggi.	0,6	3	1,8
	2.	Teknologi Digital	Teknologi digital memadai	0,5	4	2,0

	3.	Bantuan Operasional Sekolah	Bantuan Operasional Sekolah memadai	0,4	3	1,2
	Jumlah			1,5	10	5,0
	Rata-rata			0,5		1,67
	1.	Persaingan	Persaingan dengan sekolah lain sangat ketat.	0,8	2	1,6
	2.	Ketidakpuasan Masyarakat	Ketidakpuasan masyarakat terhadap sekolah tidak dapat diprediksi.	0,5	1	0,5
Threat (Tantangan)	3.	Perubahan kurikulum	Perubahan kurikulum yang tidak dapat dipastikan.	0,2	1	0,2
	Jumlah			1,5	4	2,3
	Rata-rata			0,5		0,77

2) Strategi IFAS (*Internal Factor Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Summary*)

Setelah mengidentifikasi unsur-unsur SWOT, langkah selanjutnya yaitu menentukan strategi IFAS dan EFAS yaitu strategi menemukan solusi gabungan setiap unsur SWOT. Strategi IFAS dan EFAS dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9.
Strategi IFAS dan EFAS SDN 2 Pesantren

IFAS & EFAS		Strength		Weakness	
Opportunity	SO	Strategi	WO	Strategi	
	s1o2	Meningkatkan kompetensi guru melalui pemanfaatan teknologi digital	w1o1, w1o2, w1o3	Meningkatkan promosi sekolah melalui dukungan Masyarakat, memanfaatkan teknologi digital, dan optimalisasi BOS.	
	s2o1, s2o2, s2o3	Meningkatkan prestasi murid melalui dukungan masyarakat, memanfaatkan teknologi digital, dan mengoptimalkan anggaran BOS.	w2o1, w2o2, w2o3	Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler melalui dukungan Masyarakat, memanfaatkan teknologi digital, dan optimalisasi BOS.	
	s3o1, s3o2, s3o3	Memanfaatkan sarana dan prasarana untuk memperoleh dukungan masyarakat, pengelolaan melalui	w3o1, w3o2, w3o3	Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah melalui dukungan masyarakat, memanfaatkan teknologi digital, dan optimalisasi BOS.	

	teknologi digital, dan optimalisasi BOS.			
	s4o1,	Lokasi strategis sekolah dapat dimanfaatkan untuk memperoleh dukungan masyarakat	w4o2, w4o3	Meningkatkan administrasi yang tertib melalui teknologi digital dan optimalisasi BOS.
	s5o1,s5o2, s5o3	Memanfaatkan kurikulum sekolah untuk menjalin kolaborasi dengan masyarakat, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, dan optimalisasi BOS.	w5o1, w5o2, w5o3	Mengatasi kekurangan guru PJOK melalui dukungan masyarakat, memanfaatkan teknologi digital, dan optimalisasi BOS.
	s6o1, s6o2, s6o3	Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan dukungan masyarakat, memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, dan optimalisasi BOS untuk kegiatan pembelajaran.	w6o1, w6o2, w6o3	Meningkatkan kegiatan keagamaan melalui dukungan masyarakat, memanfaatkan teknologi digital, dan optimalisasi BOS.
Threat	ST	WT		
	s1t1, s1t2, s1t3	Mengatasi persaingan melalui kompetensi guru, mengurangi ketidakpuasan Masyarakat, dan mengantisipasi perubahan kurikulum.	w7o1, w7o2, w7o3	Meningkatkan hubungan masyarakat melalui kerjasama dukungan masyarakat, memanfaatkan teknologi digital, dan optimalisasi BOS.
	s2t1, s2t2, s2t3	Mengatasi persaingan, ketidakpuasan masyarakat, dan perubahan kurikulum melalui peningkatan prestasi murid.	w1t1, w1t2,	Mengatasi persaingan dan ketidakpercayaan masyarakat melalui peningkatan promosi sekolah.
	s3t1, s3t2, s3t3	Mengatasi persaingan, ketidakpuasan masyarakat, dan perubahan kurikulum melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.	w2t1, w2t2	Mengatasi persaingan dan ketidakpercayaan masyarakat melalui peningkatan ekstrakurikuler.

	s4t1, s4t2, s4t3	Mengatasi persaingan, ketidakpuasan masyarakat, dan perubahan kurikulum melalui pemanfaatan lokasi sekolah yang strategis.	w3t1, w3t2	Mengatasi persaingan dan ketidakpercayaan Masyarakat melalui peningkatan kedisiplinan warga sekolah.
	s5t1, s5t2, s5t3	Mengatasi persaingan, ketidakpuasan Masyarakat, dan perubahan kurikulum melalui pemanfaatan kurikulum yang berlaku.	w4t1, w4t2	Mengatasi persaingan dan ketidakpercayaan masyarakat melalui peningkatan administrasi yang tertib.
	s6t1, s6t2, s6t3	Mengatasi persaingan, ketidakpuasan Masyarakat, dan perubahan kurikulum melalui peningkatan pembelajaran yang berkualitas.	w5t1, w5t2	Mengatasi persaingan dan ketidakpercayaan masyarakat melalui pengadaan guru PJOK.
			w6t1, w6t2	Mengatasi persaingan dan ketidakpercayaan masyarakat melalui peningkatan kegiatan keagamaan.
			w7t1, w7t2	Mengatasi persaingan dan ketidakpercayaan Masyarakat melalui peningkatan hubungan masyarakat.

3) Membuat *Grand Matrix*

Langkah selanjutnya dalam analisis SWOT yaitu membuat *Grand Matrix* yang berisi skor akhir berdasarkan evaluasi identifikasi unsur-unsur SWOT pada IFAS dan EFAS. Skor akhir pada IFAS dan EFAS diperoleh dengan cara mengurangi skor. Pada IFAS, skor diperoleh dengan cara mengurangi skor rata-rata *strength* dengan skor rata-rata *weakness*. Pada EFAS, skor diperoleh dengan cara mengurangi skor rata-rata *opportunity* dengan skor rata-rata *threat*. Pada Matrix 4 kuadran, unsur IFAS yaitu *strength* dan *weakness* berada pada sumbu X. Sedangkan unsur EFAS yaitu *opportunity* dan *threat* berada pada sumbu Y. Berikut ini disajikan tabel 10 tentang *Grand Matrix* SWOT.

Tabel 10.
Grand Matrix SWOT SDN 2 Pesantren

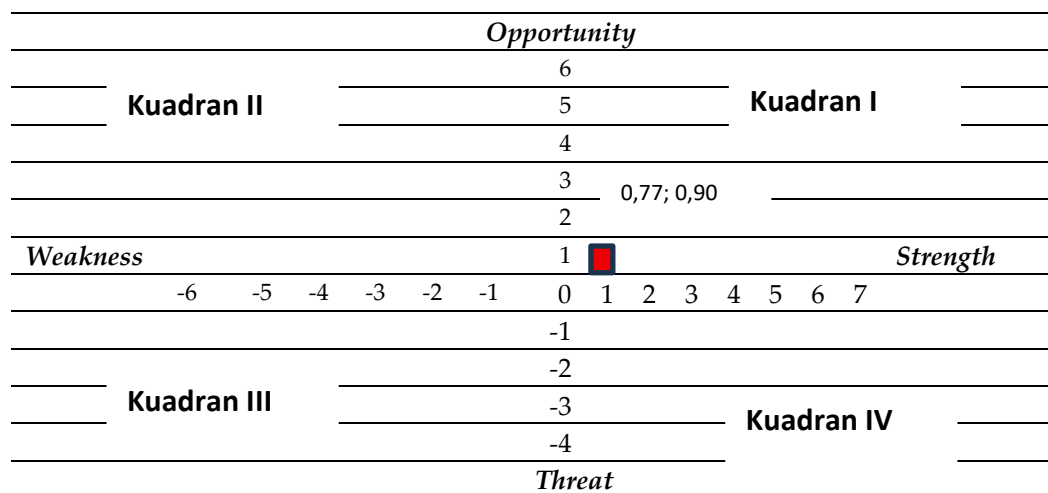
IFAS	Strength	Weakness	Score	Keterangan
	1,77	1,00	0,77	Sumbu X
EFAS	Opportunity	Threat	Score	Keterangan
	1,67	0,77	0,90	Sumbu Y

Berdasarkan data pada tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada IFAS skor *strength* yaitu 1,77 dan skor *weakness* yaitu 1,00 sehingga diperoleh skor akhir IFAS yaitu $1,77 - 1,00 = 0,77$.

Pada EFAS, skor *opportunity* yaitu 1,67 dan skor *threat* yaitu 0,77 sehingga skor akhir EFAS yaitu $1,67 - 0,77 = 0,90$.

4) Menentukan Posisi Strategis Sekolah

Berdasarkan skor IFAS dan EFAS yang sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan posisi strategis sekolah pada 4 kuadran SWOT. Ada 4 kuadran dalam analisis SWOT yang menunjukkan posisi suatu sekolah. Kuadran I pada posisi Strategi Agresif-Pertumbuhan, Kuadran II yaitu pada posisi Strategi Stabilitas, Kuadran III yaitu pada posisi Strategi Bertahan Hidup, dan kuadran IV yaitu pada posisi Strategi Diversifikasi. Berikut disajikan gambar 3 tentang posisi sekolah pada 4 kuadran SWOT.



daya internal dan eksternal secara kolaboratif bersama guru, murid, komite sekolah, wali murid, dan tokoh masyarakat sebagai *stakeholders* sesuai dengan delapan Standar Nasional Pendidikan. Manajemen sekolah SDN 2 Pesantren menentukan posisi strategis sekolah melalui analisis SWOT sehingga dapat menentukan strategi dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik tingkat dan mutu lulusan, prestasi sekolah, jumlah calon murid baru, dan hubungan masyarakat yang harmonis. Berdasarkan hasil analisis SWOT, posisi strategis SDN 2 Pesantren berada pada posisi Kuadran I yaitu Strategi Agresif-Pertumbuhan di mana sekolah berada dalam kondisi yang positif. Kekuatan seperti kualitas pendidikan serta teknologi digital bisa dimanfaatkan untuk menangkap peluang, seperti meningkatnya minat masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dalam situasi ini, sekolah disarankan untuk meningkatkan kegiatan promosi digital, memperluas jangkauan promosi sekolah, menjalin kolaborasi dengan *stakeholders*, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan, serta meningkatkan kedisiplinan dan tertib administrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan SDN 2 Pesantren, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa dan pihak-pihak yang telah memberi masukan dan saran sehingga artikel ini dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Budio, S. B. S. (2019). *Strategi Manajemen Sekolah*. Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), 56-72.
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). *Pengelolaan Manajemen Sekolah yang Efektif*. E-AmalJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 1363-1374.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. L. (2021). *Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 4(2), 162-169.
- Kenmandola, D. (2022). *Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Universitas Adzkia.
- Mardhiyah, A., & Hadi, M. S. (2025). Analisis SWOT dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(1), 4.
- Noorcahyo, D., & Ali, H. (2025). Analisis SWOT IFAS, EFAS dan SPACE Matriks dalam Memperkuat Keunggulan Produk Sepatu Lokal di Era Digital pada Toko XYZ. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 3(1), 31-40.
- Pohan, S. (2018). *Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional*. Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(2), 51-62.
- Rohiem, A. F., & Sari, J. (2023). Analisis SWOT. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 9(2), 126-136.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 9680-9694.
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2022). Teknik Analisis SWOT dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22(1), 8-19.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.